



ANALISIS PENDIDIKAN NILAI KARAKTER DALAM NOVEL *BIDADARI-BIDADARI SURGA* KARYA TERE LIYE

Netty Nova Sari Sipayung^{a,1*}, Ramadhan Saleh Lubis^{b,2}, Nenci sibagariang^{c,3}, Roen Martani Matanari^{d,4}

^a Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia¹

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia²

^c Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia³

^d Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia⁴

¹nettysipayun1997@gmail.com^{*}, ramadhansaleh986@yahoo.com², sibagariangnenci@gmail.com³, roenmartani1995@gmail.com⁴

^{*}nettysipayun1997@gmail.com¹

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 12 Juli 2019 Revisi : 12 Agustus 2019 Dipublikasikan : 30 Agustus 2019	<p>Penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui analisis novel <i>Bidadari-Bidadari Surga</i>. Kondisi karakter peserta didik pada saat ini masih rendah dan menyimpang. Banyak faktor yang menjadikan suatu karakter anak itu rendah, yaitu ; faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor penyalahgunaan alat media. Adapun contoh penyimpangan karakter anak didik pada masa sekarang ini seperti : tawuran, bolos, gampang melakukan hal pada saat emosi, membully kawan sekelas, dan menonton situs-situ yang tidak pantas. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan memiliki karakter yang baik terhadap segala hal. Untuk mendapatkan hasil analisis, peneliti dalam melakukan peneliti an ini menggunakan Jenis Penelitian adalah penelitian pustaka atau <i>library research</i>. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh nilai karakter yang terkandung dalam novel <i>Bidadari-Bidadari Surga</i> Karya Tere Liye meliputi nilai : (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatifitas (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) cinta tanah air (11) menghargai prestasi (12) komunikatif (13) cinta damai (14) membaca (15) peduli lingkungan (16) peduli sosial (17) tanggung jawab.</p>
Kata kunci: Nilai-nilai karakter pendidikan novel	
Key word: Character Values Education Novels	<p>ABSTRACT</p> <p>This research was conducted to foster character values in students through the analysis of the novel <i>Bidadari-Bidadari Surga</i>. The current character condition of students is still low and distorted. Many factors make a child's character low, namely; environmental factors, family factors, and factors of abuse of media tools. As well as examples of character deviations in students today such as brawls, truancy, easy things to do when emotional, bullying classmates, and watching inappropriate sites. As the nation's next generation, students are expected to have good character in everything.</p> <p>To get the results of the analysis, the researcher in conducting this research used this type of research to be library research or library research. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach.</p> <p>Based on the results of the analysis, obtained the character values contained in <i>Bidadari-Bidadari Surga</i> novels by Tere Liye include values: (1) religious (2) honest (3) tolerance (4) discipline (5) hard work (6) creativity (7) independent (8) democratic (9) curiosity (10) love of the homeland (11) respect for achievement (12) communicative (13) love for peace (14) reading (15) caring for the environment (16) caring for the social (17) responsibility .</p>

Pendahuluan

Menurut Zuriyah (2008:26) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut (Aqib dan Sujak, 2012:3) dalam kutipan jurnal Damayanti Pendidikan karakter adalah “sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut”.

Oleh karena itu, pendidikan dengan karakter tidak dapat dipisahkan. Untuk membangun karakter anak yang baik orang tua harus menyekolahkan anak. Dengan adanya pendidikan karakter akan membentuk karakter yang baik untuk masa depan mereka. Banyak anak pada masa sekarang tidak memiliki karakter yang bagus, yang disebabkan pengaruh lingkungan atau pengaruh keluarga sehingga perilaku anak menyimpang menjadikan masa depan mereka hancur.

Fenomena karakter peserta didik pada saat ini masih rendah dan menyimpang. Banyak faktor yang menjadikan suatu karakter anak itu rendah, yaitu; faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor penyalahgunaan alat media. Adapun contoh penyimpangan karakter anak didik pada masa sekarang ini seperti: tawuran, bolos, gampang melakukan hal pada saat emosi, membully kawan sekelas, dan menonton situs-situ yang tidak pantas. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan memiliki karakter yang baik terhadap segala hal.

Seseorang bisa dikatakan berkarakter jika telah memiliki: (1) pengetahuan tentang moral meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai moral, pengambilan perspektif atau sudut pandang, keberalasan moral, pengambilan keputusan, dan pemahaman diri; (2) perasaan moral meliputi kesadaran, percaya diri, empati, mencintai yang baik, kontrol diri, dan kerendahan hati; (3) aksi moral meliputi kompetensi, keinginan, dan kebiasaan, (Menurut Lickona, 2013:74).

Usaha membantu persoalan itu, di banyak sekolah diadakan pendidikan karakter, termasuk pendidikan karakter bangsa. Surat edaran dalam buku Suyadi (2012:24-27) menyatakan terdapat 18 (delapan belas) nilai karakter yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan atau nasionalisme, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13)

komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Karya sastra ialah suatu hasil karya keterampilan atau pemikiran seseorang dalam menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan atau dengan bahasa. Karya sastra dianggap sebagai sarana pengarang dalam menuangkan ide, perasaan dan keadaan permasalahan dalam kehidupan manusia sekitarnya. Salah satu cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah melalui pengajaran sastra yang efektif, karena pada dasarnya sastra selalu dinilai sebagai pemilih nilai yang digambarkan oleh penulis.

Dengan adanya pembelajaran sastra, kita diarahkan untuk mengapresiasi diri kita, seperti menghargainya. Pembelajaran sastra ditanamkan tentang kecintaan terhadap karya sastra. Manfaat secara ekspresi karya sastra dianggap sebagai media pendidikan karakter seperti: emosi, perasaan, semangat, dan pandangan anak terhadap kreativitas karya sastra tersebut.

Peran sastra dalam pembelajaran bagi siswa, yang diungkapkan oleh Tarigan (1995:10) dikutip dalam jurnal Wulandari (2015:66) menyatakan bahwa “sastra sangat berperan dalam pendidikan anak, yaitu dalam (1) perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) perkembangan sosial”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi identifikasi penelitian ini adalah Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Bidadari-bidadari surga* karya Tere Liye masih rendah dimiliki anak pada masa sekarang ini, Kurangnya nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki anak pada masa sekarang, Pendidikan nilai-nilai karakter dianggap tidak penting oleh anak pada masa saat ini. (a) Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah antara lain: Apa nilai-nilai karakter dalam novel *bidadari-bidadari surga* karya karya Tere Liye? (b) Bagaimana hasil analisis pendidikan nilai-nilai karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye? (b) Untuk mengetahui hasil analisis pendidikan nilai-nilai karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi mengenai suatu karya sastra dan dapat sebagai pembanding antara karya-karya sastra lainnya. Khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter terhadap suatu novel dan

perwatakan tokoh utama dalam sebuah novel. dapat menambah pengetahuan mengenai suatu karya sastra dan dapat mengambil nilai positif yang dapat membangun karakter diri masing-masing dari novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Teori ini bertujuan juga untuk mendorong atau memotivasi peneliti selanjutnya dalam sebuah karya-karya sastra lainnya.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian saat sekarang. Penelitian deskriptif sesuai dengan karakteristiknya memiliki tahapan tertentu dan proses pelaksanaannya, (Menurut Noor 2017:34).

Data dan Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, sebagai berikut. Sumber primer dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. (b) Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan berbagai sumber yang ditinjau sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan studi naskah (*analisis content*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (a) teknik pustaka, penelitian melakukan pembacaan secara keseluruhan terhadap novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye. (b) analisis isi (*content analysis*), peneliti mencari menentukan nilai karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye secara mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan langkah-langkah berikut. (a) Peneliti membaca secara berkesinambungan dan berulang ulang Novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye. (b) Menganalisis dan menginterpretasi data yang sesuai dengan kata kunci yang dibuat sesuai landasan teori. (c) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. (d) Menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pendidikan nilai karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye maka terdapat 17 nilai karakter. Nilai-nilai tersebut adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreativitas, (7)

mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) cinta tanah air, (11) menghargai prestasi, (12) komunikatif, (13) cinta damai, (14) membaca, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, (17) tanggung jawab.

I. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai kerohanian atau nilai yang berkaitan dengan Tuhan, kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama, serta hidup rukun. Nilai religius mencakup ucapan syukur kita kepada Tuhan dan menyadari kekuasaan Tuhan. Berikut ini adalah ungkapan nilai religius dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “Hanya karena menyadari adzanisya akan segera berkumandang dari surau lah omelan mamaknya akhirnya berhenti. Menyuruh mereka ambil wudhu. Salat magrib” (Tere Liye 2011:17).

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk melakukan salat ketika mendengar azan.

Ungkapan “Cie hui menyerahkan tiga mukena kecil” (Tere Liye 2011:238)

Dari Ungkapan di atas menunjukkan bahwa sebagai muslim yang taat kepada Tuhan harus mengenakan mukena sebagai penutup aurat saat melakukan salat.

Ungkapan “Tetapi mereka benar-benar terkejut saat beranjak ke kamar perawatan wak laisa, lihatlah, Wak laisa ternyata salat sabil duduk. Berdasarkan bantal-bantal. Wajah itu pucat, terlihat lemah, dan sedikit gemetar, tapi matanya terlihat damai” (Tere Liye 2011:239)

Dari Ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk tetap bersyukur dalam keadaan suka maupun duka, agar tetap mengingat maha pencipta.

2. Nilai Jujur

Nilai jujur adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan suatu kebenaran dengan perkataan dan perbuatan. Nilai jujur sangatlah penting dimiliki anak didik untuk membiasakan untuk melakukan hal yang baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang merupakan adalah sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Berikut ini adalah ungkapan nilai jujur dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “Kata Yashinta tadi, Cie Hui bilang kalian tidak pacaran. Hanya teman dekat-“ kak laisa tertawa kecil.” Aneh bukan? bagaimana mungkin gadis itu mau berlamalama di sini

tanpa hubungan penting di antara kalian?” (Tere Liye 2011:202)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik berbicara dengan kenyataan yang dia lihat, supaya tetap jujur.

3. Nilai Toleransi

Nilai toleransi ada sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan dan menghargai terhadap segala perbedaan, pendapat, dan kepercayaan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Seorang pelajar harus memiliki nilai toleransi yang tinggi dengan teman sekelas, walaupun berbeda agama, suku, pendapat harus bisa saling mendukung dalam pembelajaran. Harus mengingat simboyan bangsa Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi satu. Berikut ini adalah ungkapan nilai toleransi dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*.

Ungkapan “Kak Laisa enggan menyakiti perasaan istri pertama calon penjadohan ini. Butuh berkali-kali meyakinkan kak Laisa kalau pernikahan itu justru karena permintaan istri pertama. Sungguh tak akan ada yang tersakiti. Tentu saja, di hati paling dalam istri pertama proses ini akan menyakitinya karena ia tetap manusia ia memiliki perasaan, tapi kasus ini amat berbeda. Mungkin inilah solusi terbaik buat dua masalah yang bersisa-siaan”. (Tere Liye 2011:259)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak peserta didik untuk selalu menjaga perasaan orang lain, dan menghargai keberadaan orang tersebut.

4. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang konsisten yang memenuhi aturan dan tata tertib. Segala bentuk aturan dan tata tertib tersebut diwujudkan dalam mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku. Berikut ini adalah ungkapan nilai disiplin dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*.

Ungkapan “Dengan teladan yang ada di depan mata, maka yashinta kecil saat usianya menjejak belasan tahun, tidak perlu disuruh-suruh untuk salat malam, gadis kecil itu melihat mamak dan kakak-kakaknya, maka otomatis ikut” (Tere Liye 2011:336).

Dari Ungkapan di atas mengajarkan kita untuk selalu melakukan salat dan jangan pernah untuk melewatkan 5 salat lima waktu, sebagai ketaatan kita kepada agama.

5. Nilai Kerja keras

Kerja keras ialah sikap yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh, (dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, pekerjaan, dll). Berikut ini adalah ungkapan nilai kerja keras dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*.

Ungkapan “Aku ingin melakukannya, karena justru dengan beginilah kita akhirnya berkesempatan memiliki uang yang cukup buat sekolah Dali di kota kecamatan tahun depan..lais mohon, ijinlais menanam buah itu” (Tere Liye 2011:176).

Dari ungkapan di atas mengajarkan kepada anak didik untuk tetap dapat melakukan pekerjaannya dengan semangat dan berusaha terutama dalam belajar, dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

Ungkapan “Tapi sebelum hari itu tiba, sebelum masanya datang, dengarkan kakak kalian harus rajin sekolah, rajin belajar, dan bekerja keras. Bukan karena hanya demi mamak sepanjang hari terbakar mata hari di ladang. Bukan karena itu. Tapi ikanuri, wibisana, dalimunthe, kalian harus selalu bekerja keras, bekerja keras, bekerja keras karena dengan itulah jangji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati datang menjemput (Tere Liye 2011:138).

Dari Ungkapan di atas mengajarkan bahwa anak didik harus belajar keras, untuk mencapai cita-cita mereka. Bahwa pendidikan adalah hal yang penting.

Ungkapan “Mamak meski terlihat biasa-biasa saja, tapi soal itu benar-benar penting baginya. Lepas panen, mamak langsung menggarap lagi ladang mereka. tidak istilah berleha-leha. Menanaminya dengan jagung. Lebih keras bekerja. Lebih lama menyadap damar di hutan”. (Tere Liye 2011:154)

Dari ungkapan di atas mengajarkan kepada anak didik untuk belajar sungguh-sungguh dan tidak menyalahgunakan waktu untuk bermain-main, agar mendapatkan prestasi dari sekolah.

Ungkapan “Kabar baik kedua adalah: Yashinta akhirnya menyelesaikan pendidikan masternya. Cumlaude. Lulusan terbaik. Ia jelas-jelas mewarisi kecerdasan dalimunthe, meski juga mewarisi keras kepala ikanuri dan wibisana”. (Tere Liye 2011:267-268)

Dari ungkapan di atas mengajarkan untuk anak didik agar tetap belajar dan terus belajar untuk

mendapatkan hasil yang baik, dan dapat membanggakan kedua orang tua yang telah berjuang untuknya.

Ungkapan “Dan mamak akhirnya tersenyum lebar, buah-buah merah ranum-ranum mulai bermunculan dari batang-batangya. Membuat seluruh penduduk kampung tercengang. Belum pernah mereka melihat buah seindah itu. Yashinta yang paling girang’. (Tere Liye 2011:184)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk selalu tetap belajar, karena dengan tekun belajar akan menumbuhkan hasil yang baik untuk masa pendidikan yang akan dilanjutkannya.

6. Nilai Kreatif

Nilai kreatif ialah perilaku seseorang dalam melakukan suatu hal, yang mampu menciptakan hal baru dan memiliki jalan keluar dari suatu permasalahan dan memberikan keuntungan terhadap lingkungan sekitar. Berikut ini adalah ungkapan nilai kreatif dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “MAKSUDMU, kita bisa mengangkat air sungai itu dengan kincir-kincir itu, dali ?” salah seorang pemuda bertanya, memecah lengang setelah dalimunthe selesai menunjukkan gambar-gambarnya.(Tere Liye 2011:87)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik mampu menciptakan hal-hal yang kreatif yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar dan dapat memanfaatkan segala benda yang tadinya tidak berguna menjadi suatu benda yang bermutu.

Ungkapan “tidak! Tidak mahal, hanya dengan pipa bambu.

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk tetap berbuat kreatif tanpa membebani orang tua untuk memenuhi biaya dalam melakukan suatu yang bermanfaat bagi sekitar lingkungan.

7. Nilai Mandiri

Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung terhadap orang lain untuk melakukan pekerjaannya. Dalam kehidupan perlu ada sikap mandiri karena nantinya manusia hidup sendiri secara individual dan melakukannya sendiri tanpa menyusahkan orang lain. Nilai mandiri harus di ajarkan terhadap murid, agar dapat menyelesaikan pendidikannya tanpa merepotkan oranglain. Berikut

ini adalah ungkapan nilai mandiri dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “Lihatlah muka imut yashinta bersenandung riang. Memasukkan buku tipis ke dalam tas, pensil yang sudah di raut penggaris bambu. Crayon 12 warna dari kak ikanuri dan kak wibisana. Lantas sudah duduk rapi di meja makan. Sudah siap sarapan.” (Tere Liye 2011:153)

Dari ungkapan di atas mengajarkan bahwa anak didik harus mampu melakukan pekerjaannya (mandiri) dengan baik tanpa menyusahi orang di sekelilinga, seperti menyusun buku ke dalam tas, menyuci baju, dan hal lainnya.

8. Nilai Demokratis

Nilai demokratis adalah sikap dan cara berpikir yang menilai persamaan hak dan kewajiban terhadap orang lain. Dengan adanya persamaan kita bebas mengeluarkan pendapat terhadap suatu hal tanpa mengetahui asal usul orang tersebut. Pemimpin yang demoratis atau memiliki rasa adil akan di senangi oleh pengikutnya. . Berikut ini adalah ungkapan nilai demokratis dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “kau tetap akan mendapatkan dana konservasimu, sayang. Kami tahu ini memutuskan untuk mendanai dua proyek penelitian ekologi sekaligus. Mendanai peneliti yang penuh semangat seperti kalian.” Mrs Yoko tertawa, melambaikan tangan. (Tere Liye 2011:318)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk memiliki rasa adil terhadap segala hal, terutama dalam persahabatan, murid harus dapat menerima perbedaan pendapat dan tidak membedakan pendapat dari lingkungannya.

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu adalah rasa penasaran terhadap suatu hal dan Akan berupaya untuk mengetahui informasi baik yang di dengar, di lihat, ataupun di baca. Sebagai pembelar, harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terutama dalam pembelajaran yang telah di sampaikan oleh pendidik di depan kelas. Dengan rasa ingin tahu anak akan belajar untuk mendapatkan atau mengetahui pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah ungkapan nilai rasa ingin tahu dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “Dalimunthe mencicit melihatnya. Jantungnya berdetang kencang, takut. Ya Allah, apa yang sedang terjadi. Ada apa dengan yashinta. Berusaha mendekat tapi setelah mendekat malah menjauh lagi, tidak mengerti harus melakukan apa. (Tere Liye 2011:167-168)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal, dengan awal rasa ingin tahu anak didik akan tetap belajar untuk mencari tahu suatu hal yang belum diketahuinya.

10. Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air adalah nilai sikap dan perilaku seseorang yang memiliki rasa bangga, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya, politik bahkan ekonomi. Dalam pembelajaran nilai cinta tanah air harus mempunyai rasa cinta terhadap tanah air, terutama dalam menggunakan bahasa tanah air yaitu bahasa Indonesia. Berikut ini adalah ungkapan nilai cinta tanah air dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “Kak Laisa juga kembali menyebukkan diri dengan pembangun pusat pengalengan baru di kota provinsi. Sering bepergian, bolak-balik. Mengurus perkebunan yang semakin luas. Mulai melibatkan penduduk lampung atas dan kampung-kampung lainnya”. (Tere Liye 2011:230)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik harus memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, menjaga lingkungan supaya tetap bersih, dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan melakukan penghijauan disekitar lingkungan.

11. Nilai Menghargai Prestasi.

Menghargai prestasi adalah perilaku yang dilakukan seseorang yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Nilai ini perlu kita terapkan dalam kehidupan kita, karena dengan menghargai kita dapat maju dan berkembang terutama dalam prestasi. Berikut ini adalah ungkapan nilai Menghargai Prestasi dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “Meski tidak juara, lomba karya ilmiah itu memberikan kesempatan meneruskan sekolah di sekolah lanjutan atas terbaik kota provinsi. Beasiswa”(Tere Liye 2011:195).

Dari ungkapan di atas, bahwa pendidik harus tetap memberikan suatu penghargaan atau pujian kepada siswa agar dia semakin semangat dan rajin untuk tetap belajar.

12. Nilai Komunikatif

Nilai komunikatif adalah kesenangan terhadap berbicara orang lain, dan bekerja sama terhadap kelompok sehingga tercipta kesepakatan atas berbagai pendapat sehingga menjadikan suasana lebih tenang. Dalam pembelajaran, murid harus memiliki nilai komunikatif terhadap teman sekelasnya baik dalam melukan tugas kelompok maupun kegiatan di luar kelas. Berikut ungkapan nilai komunikatif dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “Siapa yang setuju dengan usul Dalimunthe ?” Kak Laisa bertanya tegas. Sekali lagi. Tiga puluh detik berlalu. Tetap lenggang.

Yashinta yang pertama kali mengangkat tangannya, takut-takut (entah ia mengerti atau tidak urusan itu). Muka gadis kecil enam tahun itu menyeringai menggemaskan seperti biasa. Orang-orang menoleh. Wak burhan menyusul, ikut mengangkat tangan dengan mantap, sambil tersenyum ke arah yashinta. Lantas mamak lainuri, ikanuri, wibisana terus ibu-ibu kampung lainnya, hingga orang tua, dan akhirnya pemuda-pemuda itu. (Tere Liye 2011:91)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk tetap menghargai orangtua, dengan meminta persetujuan orangtua dalam melanjutkan pendidikannya, anak didik juga di harapkan lebih dekat dengan orangtua, dan menyediakan waktu untuk berkomunikasi.

13. Nilai Cinta Damai

Cintai damai adalah perilaku yang baik terhadap seseorang baik dalam perkataan ataupun baik dalam perkataan yang menjadikan seseorang itu nyaman dan senang akan tindakan kita. Berikut ini ungkapan nilai cinta damai dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “Yashinta mendelik ke arah pemuda sialan itu. Berusaha tetap sopan menggandeng Mrs Yoko, melangkah menuju meja hidangan” (Tere Liye 2011:317).

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk memiliki perilaku yang baik terhadap teman, dan menghindari hal yang dapat mengakibatkan kekacauan.

Ungkapan “Maafkan Ikanuri....sungguh maafkan Ikanuri, Kak Laisa.... maafkan Ikanuri yang dulu selalu bilang Kak Laisa bilang bukan kakak kami dan Ikanuri tersungkur. Tersedu. Padahal saat itu Kak Laisa masih tertidur.” (Tere Liye 2011:308)

Data ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk selalu menyadari kesalahan yang telah dia perbuat dan meminta maaf karena telah berbuat salah, dengan meminta maaf maka terciptalah suasana yang nyaman tanpa menyakiti orang lain.

Ungkapan “Ikanuri dan Wibisana menghabiskan masa bulan madu mereka di perkebunan strawbery. Baru selepas itu kembali ke kota seberang pulau. Mengurus bengkel. Kak laisa memberikan modal tambahan untuk mulai membangun pabrik suka cadang mereka. berpesan agar mereka tidak terlalu sibuk dengan bengkelnya, hingga mengurangi perhatian ke istri masing”. (Tere Liye 2011:288-289)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik harus bisa membuat orang disekitarnya merasa nyaman atas kehadirannya, melakukan hal yang mencerminkan cinta damai terhadap orang di sekitarnya.

Ungkapan “Cie Hui, membantu mamak kembali duduk di kursi. Intan berinsup naik ke atas ranjang besar. Biar lebih leluasa membersihkan setiap kali bercap darah keluar dari bibir”. (Tere Liye 2011:187)

Dari ungkapan di atas menjelaskan bahwa perlakuan Cie Hui membuat Dalimunthe senang karena memiliki istri yang baik.

14. Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca adalah kesukaan atau hobi dalam melakukan kegiatan membaca, dengan banyak membaca akan lebih banyak mengetahui informasi dan memiliki pembendaharaan berbagai ilmu. Dengan adanya pembelajaran nilai gemar membaca tentu akan menguntungkan murid dalam banyak hal. Berikut ungkapan nilai gemar membaca dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan “.... seperti yang telah kalian baca di jurnal tersebut bulan di belah dua sudah menjadi fakta religius ratusan tahun silam. Salah satu mukjizat nabi penutup jaman. Ada banyak perdebatan, ada banyak penelitian yang justru mencoba membuktikan kalau itu semua keliru. Ternyata tidak.” (Tere Liye 2011:11)

Dari ungkapan di atas diajarkan kepada anak agar membudayakan membaca, karena dengan membaca akan menambah kosakata dan pengetahuan siswa. Dengan membaca anak didik akan memperkuat nilai pribadi atau keyakinan.

Ungkapan “Kalian bisa membaca sendiri seluruh buktinya di majalah tersebut, dan jika masih ada pertanyaan, kolega dan staf saya di laboratorium dengan senang hati membalas email pertanyaan, pesan, ajakan diskusi, atau apapun dari kalian.....” (Tere Liye 2011:11)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk membaca seluruh bacaan agar mendapatkan informasi yang utuh, dan tidak ragu akan pernyataan yang telah didengar dari sumber lain.

15. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan adalah sikap atau perilaku seseorang untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, dengan melakukan penghijauan di sekitar perkampungan, jangan membuang sampah sembarangan. Dengan adanya pengajaran nilai peduli lingkungan, maka siswa sebagai generasi penerus bangsa akan tetap menjaga dan melestarikan lingkungan, bahkan akan lebih menyukai lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Berikut ungkapan nilai peduli lingkungan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye.

Ungkapan Ahad berikutnya, seperti kesepakatan pekan lalu, penduduk kampung bergotong royong membuat lima kincir air di pinggir cadas sungai. Melaksanakan ide dalimunthe. (Tere Liye 2011:99)

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik melakukan gotong royong. Ini membuktikan bahwa anak didik peduli dengan keadaan lingkungan dan dapat melestarikannya.

Ungkapan “Itu gelang pemberian intan, putri sulungnya yang berumur 9 tahun. Bertuliskan ‘safe the planet!’ minggu-minggu ini intan menjadi ketua panitia ‘earth day’ di sekolah. Memaksa siapa saja mengenakan gelang itu. Satu gelang bernilai sumbangan 5.000 perak. Nanti uangnya buat beli tong sampah yang bakal dikirim ke daerah korban bencana alam”. (Tere Liye 2011:9-10)

Dari ungkapan di atas menjelaskan dengan menyumbangkan tong sampah ke daerah korban

bencana alam, dapat membantu lingkungan agar tetap menjaga kebersihan. Dari ungkapan di atas juga mengajarkan anak didik untuk peduli dengan keadaan lingkungan dengan memberikan beberapa yang membantu.

Ungkapan “ kak laisa juga merenovasi sekolah seadanya di kampung atas. Jalanan selebar tiga meter itu juga sudah di aspal tipis. Memudahkan truk-truk pengangkut buah strawberi berlalu lalang.

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk dapat memajukan perkampungan dengan memberikan prestasi, dan suatu saat jika suatu sukses agar membantu merenovasi sekolah di kampung, dan peduli terhadap lingkungan perkampungan.

16. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial adalah sikap atau perilaku peduli terhadap kemanusiaan, memiliki rasa empati kepada setiap orang atau masyarakat yang sedang memiliki musibah dan melakukan hal-hal yang dapat membantu. Untuk membangun karakter siswa untuk peduli sosial, maka dibiasakan atau diajarkan untuk membantu masyarakat sekitar, maka mereka akan terbiasa membantu orang-orang di sekeliling mereka. Berikut ini adalah ungkapan nilai peduli sosial dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*.

Ungkapan “Mamak mengangguk, ia mengerti. Seminggu lalu wak burhan juga bilang soal itu. Katanya ada rombongan mahasiswa dari kota provinsi. Posko mahasiswa itu ada di kampung atas, tapi beberapa dari mereka juga akan melakukan beberapa proyek KKN di kampung bawah. Jarang –jarang ada pendatang dari kota di lembah itu.” (Tere Liye 2011:156)

Dari ungkapan di atas menjelaskan bahwa Mahasiswi dari kota provinsi melakukan pengabdian terhadap masyarakat dan melakukan pendekatan dengan masyarakat sekampung. Dan mengajarkan anak didik untuk mengabdikan kepada masyarakat yang sedang mengalami bencana alam.

17. Tanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan sikap dan tindakan dalam melakukan tugas dan kewajiban dirinya terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain di sekitarnya. Berikut ungkapan nilai tanggung jawab dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*.

Ungkapan “Aku tidak akan membiarkan Dalimunthe, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta putus sekolah kehabisan uang bayaran, tapi sungguh aku tidak ingin itu terjadi” (Tere Liye 2011:176).

Dari ungkapan di atas mengajarkan kita untuk bersikap baik, dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan prestasi yang baik yang nantinya akan membanggakan kedua orangtua, dan menjamin pendidikan yang akan dilakukan selanjutnya.

Ungkapan “Dalimunthe mungkin tidak akan pernah tau. Tidak pernah! Kak laisa sama gugupnya seperti dia, sama gentarnya bicara di tengah-tengah balai kampung itu. Tetapi kak laisa tidak akan pernah membiarkan adik-adiknya merasa malu, jika harus ada yang kecewa dan malu, itu adalah ia. Bukan adik-adiknya” (Tere Liye 2011:92).

Dari ungkapan di atas mengajarkan anak didik untuk tetap bertanggung jawab dalam segala hal, terutama bertanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikannya. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas akhir.

Ungkapan “Beneran? Yashinta menyeringgai. Matanya membulat. Mamak mengangguk selintas, tetap konsentrasi menganyam. Yashinta sudah tersenyum riang. Tadi kan, kak laisa bilang anak lelaki harus sekolah. Kalau anak perempuan? Lihat, kak laisa kan anak perempuan. Makanya ia tidak sekolah. Yasinta berpikiran pendek. Jadi dipikirkan sepanjang hari. Ia tidak tahu sebenarnya kak laisa yang memutuskan mengalah untuk tidak sekolah agar adik-adiknya bisa sekolah (Tere Liye 2011:72)

Dari ungkapan di atas menjelaskan dan mengajarkan untuk anak didik untuk membiasakan bertanggung jawab, terutama anak didik yang sulung agar dapat bertanggung jawab untuk adik-adiknya, terutama untuk melindungi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye* pada bab 3, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai karakter pendidikan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*, yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatifitas, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10)

cinta tanah air, (11) menghargai prestasi, (12) komunikatif, (13) cinta damai, (14) membaca, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, (17) tanggung jawab.

Persantunan

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu proses peneliti sehingga memperoleh hasil penelitian yang positif bagi khazanah ilmu pengetahuan. Tim peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada struktural Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Dekan, Dian Syahfitri, S.S., M.Hum. Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sri Dinanta Beru Ginting, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti dalam melaksanakan peneliti tentang Analisis Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel *Bidadari Surga* Karya Tere Liye. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing Ramadhan Saleh Lubis, SPd.I., M.Pd.I., yang telah mengarahkan pengarahannya pelaksanaan penelitian dan membimbing penyusunan laporan dan penulisan artikel.

DaftarPustaka

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta

Noor, Juliansyah, 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

Suyadi, 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Bachtiar S. Bachri Kurikulum Ilmu dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Kampus Lidah Wetan yang berjudul "Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi pada Kualitatif".

Febriana, dkk. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Faudi: Tinjauan Sosiologi Sastra".

Wulandari, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, PPs Universitas Negeri Medan Email: wu_lan2020@yahoo.com Dengan Judul "Sastra dalam Pembentuk Karakter Siswa".

Yulia Citra, Jurusan PLB FIP UNP, yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran".